

PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN TENAGA PENDIDIK PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

Ega Firda Amalia¹, Abdul Majid¹, Fatiatun²

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

Info Artikel:

Diterima: 23 Juni 2023

Direvisi: 13 Juli 2023

Dipublikasikan: 31 Agustus 2023

Kata Kunci:

Tenaga Pendidik
Peran Kepala Sekolah
Karakter Disiplin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepala sekolah terhadap peningkatan karakter disiplin tenaga pendidik pada sekolah berbasis pesantren di SD Takhassus Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan catatan tertulis. Teknik pemeriksaan data dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakter disiplin yang dimiliki oleh tenaga pendidik begitu penting sebagai teladan di mana keteladanannya dalam kedisiplinan sangat dibutuhkan, kedisiplinan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, bersama siswa mengoptimalkan disiplin sebagai implementasi pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. 2) Peran kepala sekolah terhadap peningkatan karakter disiplin tenaga pendidik pada sekolah berbasis pesantren di SD Takhassus Al-Qur'an di antaranya peran dalam proses rekrutmen tenaga pendidik agar terjaring tenaga pendidik yang berkarakter disiplin, peran sebagai teladan dalam penerapan kedisiplinan, peran dalam memahami deskripsi dari tugasnya agar efektifitas pelaksanaan tugas masing-masing bisa optimal, peran dalam memahami peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah sebelumnya dan peran dalam memahami keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah.

This research aimed to determine the role of the principal in increasing the disciplined character of educators in Islamic boarding schools at Takhassus Al-Qur'an Elementary School. This research used descriptive qualitative method. Data was collected through interviews, observations and written notes. Data examination techniques were divided into several stages, including: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results showed that: 1) The character of discipline possessed by educators was so important as an example where exemplary in discipline was needed, discipline was able to improve student achievement, together with students optimizing discipline as the implementation of the Al-Qur'an values practice. 2) The role of the school principal in increasing the disciplined character of teaching staff in Islamic boarding schools at Takhassus Al-Qur'an Elementary School included the role in the recruitment process of teaching staff so that educators with disciplined character were recruited, the role as role models in applying discipline, the role in understanding the description of their duties so that the effectiveness of carrying out each task could be optimal, the role in understanding the regulations made by the previous headmaster and the role in understanding the strengths and weaknesses possessed by the school.

Koresponden:

Nama: Fatiatun

Email: fatia@unsiq.ac.id

How to Cite: Amalia, E.F., Majid, A., & Fatiatun. (2023). Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Tenaga Pendidik pada Sekolah Berbasis Pesantren. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 3(1), 88-101.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mewariskan dan mengembangkan budaya dan karakter bangsa kepada generasi muda guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa yang akan datang (Sani et al., 2013). Dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa depan, pendidikan adalah proses mewariskan dan mengembangkan budaya dan karakter bangsa kepada generasi muda (Puspitasari, 2019).

Saat ini setidaknya ada tiga model sekolah dalam pendidikan di Indonesia, yakni: *Pertama*, sekolah umum yang kurikulumnya diatur oleh Kementerian Pendidikan Nasional, didirikan tanpa tujuan keagamaan tertentu untuk menampung siswa, guru, dan staf dari agama apapun. *Kedua*, sekolah berbasis agama. Tujuan dari sekolah model ini adalah menggabungkan pengetahuan umum dan keterampilan dengan pengetahuan agama. *Ketiga*, pesantren yang menganut agama Islam. Sama halnya dengan model kedua, model pesantren ini lebih menekankan pada pembinaan agama dan akhlak bagi santri. Aspek yang paling terlihat dari SBP (Sekolah Berbasis Pesantren) adalah asrama, di mana siswa belajar dan tinggal di asrama pesantren sepanjang hari. Ada tenaga pengajar yang dikenal sebagai ustadz (guru) dan *musyrif* (pengasuh) yang mengasuh santri di asrama (Tohet, 2019).

Orang tua harus memperhatikan lebih dari sekedar pendidikan yang baik. Mereka juga harus memperhatikan sosok panutan, yang dapat berdampak pada perkembangan kepribadian anak. Karena orang tua paling banyak berinteraksi dengan anak, mereka harus bisa memimpin dengan memberi contoh bagi yang lainnya.

Pesantren anak SD Takhassus Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pesantren kontemporer dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dalam sistem ini, siswa diharuskan tinggal mandiri di asrama yang terpisah dan belajar baik pendidikan agama Islam maupun pengetahuan umum di mana telah disediakan oleh pesantren yang berpegang pada aturan agama dan dijalankan oleh ustadz dan ustadzah.

Sebagai sekolah berbasis pesantren (asrama), kepala sekolah dituntut untuk menyeimbangkan optimalisasi manajemen sekolah dan pesantren yang secara karakter memiliki perbedaan. Karakter kedisiplinan yang dimiliki oleh guru (pendidik di sekolah/pendidikan formal) sejauh ini berbeda dengan karakter kedisiplinan yang dimiliki oleh ustadz/ustadzah (pendidik di pesantren/pendidikan non-formal). Karena kedisiplinan pendidik merupakan salah satu ruh dari keberlangsungan suatu pendidikan, maka karakter disiplin yang berbeda antara pendidik di sekolah dan asrama harus dijembatani dan difasilitasi agar saling mendukung dan menguatkan demi terwujudnya visi dan misi lembaga. Untuk itu, peran kepala sekolah begitu vital untuk mewujudkan hal tersebut, lebih-lebih pada saat Covid-19 dan pasca Covid-19 (Yazid, 2021).

Kepemimpinan sebagai tindakan memimpin individu atau kelompok lain. Akibatnya, kepemimpinan adalah nama diberikan kepada seorang pemimpin atau sekelompok pemimpin. Pemimpin mampu memimpin dengan baik sangat penting untuk menjadi manajer yang efektif karena kepemimpinan adalah kekuatan yang signifikan dalam manajemen (Wahjosumidjo, 2007).

Dengan adanya hal tersebut, banyak orang memiliki harapan, agar dapat menghasilkan tenaga yang berkualitas di berbagai bidang melalui kepemimpinan pendidikan yang efektif, baik sebagai pemikir maupun pekerja. Hal tersebut karena kepemimpinan pendidikan membutuhkan perhatian yang signifikan. Intinya dengan memberikan pendidikan, setiap personel yang berkualitas dapat dilatih dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di era reformasi sekarang ini, kepemimpinan pendidikan harus diberikan kepada orang-orang yang berwawasan luas agar mampu menampung berbagai gagasan dan cara pandang masyarakat yang semakin tua. Di lapangan, para profesional ini adalah kekuatan pendorong di belakang solusi atau tanggapan terhadap tantangan modern yang semakin sulit. (Atmodiwirio, 2000).

Dalam bidang pendidikan, diperlukan pemimpin karena seorang kepala sekolah atau pemimpin pendidikan harus mampu menyelesaikan

permasalahan sekolah. Pemimpin yang demokratis adalah orang yang bekerja sama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama, menjadikan mereka pemimpin yang baik (Ichsan, 2019). Pelopor seperti ini memberikan kesempatan kepada bawahan untuk ikut memberikan pemikiran atau pemikiran yang dimilikinya.

Jenderal lapangan yang membawahi berbagai strategi dan taktik untuk menjalankan program yang telah disepakati adalah pemimpin (Tilaar, 2000). Pemimpin juga harus mampu memunculkan ide-ide untuk memastikan perkembangannya, terutama yang berkaitan dengan bagaimana memajukan organisasi atau lembaga pendidikan. H.A.R. Tilaar (2000) menyebutkan bahwa seorang kepala ahli harus menguasai tidak hanya visi, misi, dan proyek yang telah ditetapkan, tetapi juga prosedur yang berfokus pada bagaimana masyarakat setempat dapat memahami proyek-proyek tersebut.

Biasanya, seorang guru yang baik dengan reputasi yang baik dapat menjadi mentor bagi siswa tersebut. Dalam hal ini, instruktur menjelaskan bahwa siswa memiliki perhatian, rasa aman, dan pujian selama bekerja. Selain itu, guru kelas harus menjaga tingkat konsentrasi yang tinggi agar disiplin mengajar guru dan kelas.

METODE PENELITIAN

Setidaknya ada metode untuk mendekati objek penelitian dalam setiap penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena memberikan petunjuk yang jelas untuk pelaksanaan rencana penelitian. Sebuah metode penelitian yang dikenal sebagai pendekatan kualitatif menghasilkan produksi data deskriptif dalam bentuk pernyataan lisan atau tertulis yang dibuat oleh orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2015).

Data atau deskripsi wacana yang melatarbelakangi pengamatan, tindakan, dan percakapan orang-orang yang diamati secara utuh dihasilkan dalam bentuk data atau berita mengenai kondisi tanda-tanda sebagaimana

adanya pada saat penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif riset. Peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek dan informan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dapat diandalkan, dan jelas. Yang dimaksud dengan “subjek” adalah bagian tulisan yang dapat dijadikan pedoman untuk mengumpulkan data bagi suatu tulisan tertentu. Subyek penelitian adalah seseorang atau sekelompok orang yang berminat mempelajari situasi atau kondisi penelitian guna memberikan informasi tentangnya (Creswell, 2013).

Subjek penelitian yang dituju pada penelitian ini adalah: 1) Kepala sekolah. 2) Tenaga pendidik yang meliputi guru dan pembina. 3) Santri/siswa SD Takhassus Al-Qur’an Kalibeber Wonosobo. Peneliti juga melakukan pencatatan data di SD Takhassus Al-Qur’an Kalibeber Wonosobo untuk memastikan keabsahan data dikumpulkan selama penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Karakter Disiplin Tenaga Pendidik pada Sekolah Berbasis Pesantren di SD Takhassus Al-Qur’an

Kegiatan wawancara peneliti dengan kepala SD Takhassus Al-Qur’an terkait pentingnya karakter disiplin pendidik menghasilkan beberapa informasi di antaranya: *Pertama*, kedisiplinan pendidik baik sebagai guru maupun pembina sangat dibutuhkan terlebih pada sekolah berbasis pesantren yang muridnya masih berusia anak-anak. *Kedua*, memberikan nasihat atau dalam bahasa Al-Qur’annya *mau’idhotul hasanah*. Hal tersebut merupakan sesuatu yang penting, tetapi pemberian suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) lebih efektif untuk membentuk karakter anak di SD Takhassus Al-Qur’an. Peneliti juga mewawancarai salah satu guru di SD Takhassus terkait pentingnya kedisiplinan pendidik. Menurutnya, pendidik harus berada di garda terdepan dalam upaya menegakkan aturan-aturan yang ada di SD Takhassus Al-Qur’an. Kedisiplinan waktu merupakan bagian utama.

Tuntutan kedisiplinan bagi seorang guru juga terkait dengan administrasi

pembelajaran. Salah satu contohnya adalah produksi perangkat pendidikan: Evaluasi atau penilaian, silabus, Prota (program tahunan), *Promissory Notes* (program semester), dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Beberapa komponen tersebut begitu penting karena menentukan konsep pembelajaran efektif yang disampaikan oleh guru kepada murid, juga sebagai acuan agar apa yang diajarkan oleh guru tidak lepas dari tujuan pendidikan (Arsyad, 2014).

Di samping guru, SD Takhassus Al-Qur'an juga memiliki tenaga pendidik yang fokus untuk melaksanakan pendidikan di asrama. Oleh karena itu, peneliti juga mewawancarai salah satu tenaga pendidik asrama (pembina) dengan topik yang sama. Menurutnya, kedisiplinan tenaga pendidik di sekolah juga harus diimbangi dengan kedisiplinan tenaga pendidik di asrama. Sekolah dan asrama bukan institusi atau lembaga yang terpisah, tetapi saling melengkapi dan menyempurnakan. Asrama sebagai lingkungan keluarga menjadi tempat penting untuk penerapan kedisiplinan siswa atau santri. Maka teladan itu mereka dapatkan dari bapak ibu pembina di asrama. Pembina merupakan pengganti dari bapak dan ibu mereka di rumah. Lingkungan keluarga merupakan dasar utama terbentuknya karakter anak (Ichsan & Samsudin, 2019).

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, pembina, dan siswa, bahwa karakter atau sikap disiplin pendidik sangat penting tidak hanya bagi siswa atau siswa itu sendiri tetapi juga bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan wawancara dan observasi, maka karakter disiplin tenaga pendidik sangat penting. *Pertama*, pada rentang usia sekolah dasar, disiplin harus sudah mulai diterapkan melalui metode *uswatun hasanah* (keteladanan yang baik) dari tenaga pendidik. Terlebih untuk sekolah berbasis pesantren seperti SD Takhassus Al-Qur'an, di mana peran orang tua di rumah harus digantikan oleh pembina yang ada di asrama. Metode *uswatun hasanah* harus dominan

=====

dibandingkan *mauidhotul hasanah* (pemberian nasihat yang baik). Sebagaimana menurut orang Jawa, istilah guru merupakan akronim dari “*digugu*” dan “*ditiru*”, sehingga guru yang baik adalah guru yang bisa memberikan teladan yang baik untuk peserta didik (Miftahurrohman et al., 2021).

Kedua, salah satu karakter pendidikan formal adalah penerapan aturan atau regulasi dengan tegas. Ketika seluruh aturan telah ditegakkan dengan baik, kedisiplinan dapat berjalan dengan baik, maka kualitas sebuah lembaga/institusi juga semakin baik. SD Takhassus Al-Qur'an, sebagai lembaga yang memiliki sekolah dan asrama dengan satu pusat pengelolaan semakin besar jika kedisiplinan warganya bisa ditingkatkan, jika keduanya (sekolah dan asrama) saling mendukung, terutama dalam hal kedisiplinan. Disiplin juga bisa memengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor non-intelektual serta faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual siswa mempengaruhi prestasi mereka. Salah satu faktor non intelektual yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang adalah kedisiplinan guru dalam kegiatan belajar siswa. Disiplin yang diterapkan oleh guru berdampak pada prestasi belajar siswa (Huzuwah et al., 2021)

Ketiga, sumber utama kurikulum adalah kitab suci Al-Qur'an karena SD Takhassus Al-Qur'an merupakan sekolah berbasis pesantren. Al-Qur'an menyampaikan pesan bahwa umat Islam harus menghargai waktu. SD Takahassus Al-Qur'an memiliki tenaga pengajar yang fokus memberikan pendidikan di asrama selain guru. *Ketiga*, sumber utama kurikulum adalah kitab suci Al-Qur'an karena SD Takhassus Al-Qur'an merupakan sekolah berbasis pesantren. Al-Qur'an menyampaikan pesan bahwa umat Islam harus menghargai waktu. SD Takahassus Al-Qur'an memiliki tenaga pengajar yang fokus memberikan pendidikan di asrama selain guru.

Kedisiplinan tenaga pendidik di sekolah juga harus diimbangi dengan kedisiplinan tenaga pendidik di asrama. Sekolah dan asrama bukan institusi atau lembaga yang terpisah, tetapi saling melengkapi dan menyempurnakan.

Asrama sebagai lingkungan keluarga menjadi tempat penting untuk penerapan kedisiplinan siswa atau santri. Maka teladan itu mereka dapatkan dari bapak ibu pembina di asrama. Pembina merupakan pengganti dari bapak dan ibu mereka di rumah. Lingkungan keluarga merupakan dasar utama terbentuknya karakter anak. Ketika seseorang mengharapkan anak-anak untuk disiplin, maka bapak dan ibunya terlebih dahulu harus menerapkannya (Bambang, 2022). Dapat disimpulkan bahwa karakter atau sikap disiplin pendidik begitu penting tidak hanya bagi peserta didik/ siswa tetapi juga bagi dirinya sendiri dan institusi/ lembaga.

Peranan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Tenaga Pendidik pada Sekolah Berbasis Asrama di SD Takhassus Al-Qur'an

Berbagai pihak harus mendukung proses pembinaan karakter disiplin, terutama yang bersinggungan langsung dengan para pendidik tersebut. Kepala sekolah merupakan salah satu orang terpenting yang harus dilibatkan. Karena ia berperan sebagai pengelola, fasilitator, bahkan orang tua, maka posisi kepala sekolah menjadi krusial. Terlebih di lembaga yang memiliki dua lingkungan dengan karakter yang berbeda yaitu sekolah dan asrama. Maka peran kepala sekolah tidak sebatas meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik secara individu, tetapi bagaimana ia mampu menjadi fasilitator agar kedisiplinan di sekolah didukung oleh kedisiplinan di asrama dan sebaliknya.

Ada beberapa upaya yang dilakukan kepala SD Takhassus Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter disiplin tenaga pendidik agar terwujud kualitas pendidikan yang unggul, di antaranya:

1. Proses rekrutmen dan uji coba kelayakan secara berkala bagi tenaga pendidik sebelum diangkat sebagai pegawai tetap. Proses rekrutmen dilakukan untuk menjaring tenaga pendidik terbaik dan mengetahui kualitas awalnya, sementara proses uji coba kelayakan dilakukan untuk mengukur kualitas lanjutan sekaligus efektifitas dari proses adaptasi tenaga pendidik. Dengan proses ini, diharapkan seluruh tenaga pendidik

yang kemudian ditetapkan sebagai pegawai tetap yang siap bersedia untuk mematuhi aturan-atauran, termasuk kedisiplinan, yang ada di SD Takhassus Al-Qur'an.

2. Kepala sekolah sebagai teladan bagi tenaga pendidik. Jika peserta didik membutuhkan teladan dari tenaga pendidik dalam upaya mewujudkan kedisiplinan, maka tenaga pendidikpun membutuhkannya dari kepala sekolah. Jika kedisiplinan adalah sebuah aturan, maka kepala sekolah adalah pihak pertama yang harus mematuminya. Jika kedisiplinan diharapkan menjadi sebuah kebiasaan, maka kepala sekolah adalah pihak utama yang harus melaksanakannya secara kontinyu. Sebagai tokoh sentral, kepala sekolah dituntut untuk menjadi teladan yang baik, tidak hanya bagi guru di sekolah, tetapi juga pembina di asrama. Untuk mewujudkan kedisiplinan yang menyeluruh, maka titik utama yang ditekankan adalah disiplin waktu dan keseimbangan antara *reward* dan *punishment* (Samsudin & Asrofi, 2021).

Meskipun upaya kepala sekolah untuk meningkatkan karakter kedisiplinan tenaga pengajar secara umum berhasil, faktor-faktor berikut harus diperhatikan:

1. Kemampuan kepala sekolah untuk menegakkan disiplin secara efektif di sekolah dan asrama harus diperhatikan mengingat tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah besar dan sebagai kepala asrama. Akibatnya, asrama membutuhkan pelaksana tugas berupa pembantu struktural.
2. Kepala sekolah harus mempelajari kebijakan-kebijakan kepala sekolah sebelumnya, mengingat di SD Takhassus Al-Qur'an telah terjadi pergantian kepemimpinan sebanyak 6 (enam) kali dalam waktu 19 (sembilan belas) tahun. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah yang baru lebih adaptif, sehingga kebijakan-kebijakan baru yang dibuat (termasuk dalam hal kedisiplinan) tidak bertentangan dengan kebijakan-kebijakan lama yang dapat mengganggu kondusifitas.
3. Kepala sekolah harus mampu memahami keunggulan dan kelemahan

yang ada di SD Takhassus Al-Qur'an untuk kemudian dijadikan pijakan, terutama dalam rangka meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik. Adapun keunggulan dan kelemahannya adalah:

- a. Keunggulannya adalah SD Takhassus berada di tengah komunitas masyarakat. Kepala sekolah harus mampu memberdayakan potensi dan kerjasama dengan masyarakat, sehingga masyarakat bersedia untuk ikut andil dalam menciptakan kedisiplinan.
- b. Kelemahannya adalah dengan karakter yang berbeda antara tenaga pendidik sekolah (guru) dengan tenaga pendidik asrama (pembina), komunikasi kedua pihak terkadang tidak intensif bahkan kurang efektif. Ini jelas mengganggu kondusifitas yang berimbas pada terganggunya kedisiplinan, karena kedua pihak tidak saling mendukung dan mengingatkan. Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan perannya sebagai mediator dan fasilitator. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan komunikasi antara para pihak sebagai mediator. Sebagai fasilitator, kepala sekolah harus mampu memfasilitasi kedua pihak, agar pesan-pesan dari satu pihak dapat tersampaikan dengan baik ke pihak yang lain, sekaligus ada upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang mencolok antara kedua belah pihak.

KESIMPULAN

Karakter disiplin yang dimiliki oleh tenaga pendidik sangat penting, yakni tenaga pendidik sebagai teladan di mana keteladanannya dalam kedisiplinan sangat dibutuhkan terutama untuk anak-anak usia sekolah dasar, kedisiplinan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, bersama siswa mengoptimalkan disiplin sebagai implementasi pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, kepala sekolah telah melakukan berbagai perannya di antaranya peran dalam proses rekrutmen tenaga pendidik, peran sebagai teladan dalam penerapan kedisiplinan, peran dalam memahami deskripsi dari tugasnya, peran dalam memahami peraturan yang dibuat oleh

kepala sekolah sebelumnya, dan peran dalam memahami keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah selama ini.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Bambang, S. (2022). Pendidikan Dasar. *Pendidikan Dasar*, 2(pendidikan), 1.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Huzuwah, Shofiyuddin Ichsan, A., & Dwi Yuniarta, R. (2021). Strategi Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar (Telaah Kritis Buku “Alhamdulillah Anakku Nakal” Karya Miftahul Jinan dan Choirus Syafruddin). *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 78–96. <https://doi.org/10.51672/ALFIKRU.V15I2.53>
- Ichsan, A. S. (2019). Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 199–221. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.458>
- Ichsan, A. S., & Samsudin, S. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter Anak dalam Struktur Sosial Keluarga Desa di Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 514–523. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V3I2.34>
- Miftahurrohman, M., Ichsan, A. S., & Yuniarta, R. D. (2021). Upaya Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan Bantul Yogyakarta pada Masa Pandemi. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1(1), 19–39. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/112>
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, D. C. (2019). Menjadi Sociopreneur Muda: Studi Kasus Momsociopreneur ‘Sanggar ASI’’. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 76–89. <https://doi.org/10.22146/STUDIPEMUDAUGM.40524>
- Samsudin, S., & Asrofi, M. (2021). Hukuman dalam Pendidikan Islam: Studi

- atas Dampak Psikologis Anak Usia Dasar dan Citra Guru. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.892>.
- Sani, B., Wahyuni, A., & Tias, A. A. W. (2013). Kontribusi Etnomatematika dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Dan Matematika, Makalah Seminar Nasional*.
- Tohet, M. (2019). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM (TELAAH PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN). *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 7–16. <https://doi.org/10.33650/EDURELIGIA.V3I1.726>
- Yazid, H. (2021). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2).
- Ahmad, S. (2015) “Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep dan penerapannya),” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(2),
- Arif, W. (2020) “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(1).
- Astuti dan Danial (2019) “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri,” *Journal Of Islamic Education Management*, 5(1).
- Budi, A. M. S. dan Apud, A. (2019) “Peran Kurikulum Kulliyatul Mu’Allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5(01), hal. 1. doi:10.32678/tarbawi.v5i01.1835.
- Cahyono, H. (2016) “Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius,” *Jurnal RI’AYAH* , 01(02).
- Fatoni, M. (2017) “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02).

doi:10.32678/tarbawi.v3i02.1787.

Haryo Franky Souisa (2018) "Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sd Inpres 18 Kabupaten Sorong (Leadership)," *Journal Soscied* , 1(2).

Hendro Widodo & Etyk Nurhayati (2020) *Manajemen Pendidikan Sekolah Madrasah dan Pesantren*. Diedit oleh Nur Asri. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. doi: RP.PK 0448-01-2020.

Ike Yuniarty, Muhammad Ramli, S. M. (2018) "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan Guru pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bulukumba," *Journal of Islamic Education Management* , 4(2).

Inaku, S. dan Nur Iman, M. (2020) "Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq," *Irfani*, 16(1). doi:10.30603/ir.v16i1.1402.

Kadek Dedy, Herawan, C. dan Sudarsana, I. K. (2017) "Relevansi Nilai Pendidikan Karakter," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3(2).

Lumban Gaol, N. T. (2017) "Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2). doi: 10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219.

Magesaharani, S. dan Ibrohim, B. (2019) "Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding School Smp Ardaniah Kota Serang," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01).

Maimun (2017) "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius (Studi Kasus di SMP Negeri 7 Mataram)," *Jurnal Penelitian Keislaman*, 13(2).

Mus, A. Q. Q. S. H. S. (2021) "Implementasi Rencana Kerja Tahunan Sekolah Dasar di Era New Normal," *Kelola: jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1).

Mustapa, A., Nurbayani, E. dan Nasiah, S. (2019) "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Samarinda," *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1(2). doi: 10.21093/el-buhuth.v1i2.1583.

Najihaturrohmah (2017) "Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Boarding School Pandeglang," Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 3(02).

Nashihin, H. (2017) Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren. Semarang: CV.Pilar Nusantara.

Purwanti, S. (2013) "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Abdur Rouf, "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Madrasah Berbasis Pesantren", <https://ejournal.iainsalatiga.ac.id/index.php/blockediain345/article/viewFile/572/456> (2 Desember 2022).